

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin pesat merupakan salah satu tanda dimulainya Era keterbukaan, terutama bidang informasi. Era keterbukaan merupakan suatu kondisi yang memungkinkan informasi dapat diakses secara luas. Era keterbukaan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu, pendidikan. Dewasa ini system pendidikan di Indonesia mengalami keadaan krisis yang cukup serius, seperti lebih mengutamakan pemahaman kognitif dan hafalan sehingga saat memasuki perguruan tinggi, mental akademik dan kemandirian belum terbentuk. Pada dasarnya siswa tidak cukup sampai pada pemahaman teori, karena seharusnya, siswa mampu menerapkan dalam kehidupan social sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan sehari, seperti permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan dampak dari terjadinya berbagai pencemaran, serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan kompleks yang terjadi di Indonesia bahan telah menjadi permasalahan dunia. Permasalahan lingkungan yang terjadi di negara berkembang dengan negara maju penyebabnya tidaklah sama. Permasalahan lingkungan di negara-negara maju disebabkan oleh limbah-limbah industry seperti merkuri, gas beracun, dan sebagainya. Sedangkan permasalahan lingkungan yang terjadi di negara-

---

<sup>1</sup> Irfana, F., Meti I., & Joko A., *Penerapan Strstegi Pembelajaran Eksen Learning Terhadap internalisasi Karakter Siswa dalam Pembelajaran Biologi*, (Jurnal Pendidikan Biologi: Volume 7, No.1,2015) hlm.14-27

negara berkembang seperti Indonesia disebabkan oleh limbah rumah tangga dan kotoran manusia.<sup>2</sup> Akan tetapi keduanya harus segera ditemukan solusinya agar tidak mengancam keberlanjutan kehidupan manusia. Hal tersebut karena alam merupakan sumber kebutuhan hidup manusia, antara lain penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan lain-lain. Oleh karena itu, kerusakan alam berarti sama dengan kerusakan daya dukung kerusakan manusia.

Kerusakan alam terjadi karena adanya kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu di eksploitasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya. Sehingga pada dasarnya kerusakan lingkungan sebagian besar merupakan ulah tangan manusia, dan ketergantungan manusia teradap lingkungan menjadi factor utama pada kerusakan lingkungan.<sup>3</sup> Sedangkan tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan masih rendah. Kurangnya kesadaran lingkungan seseorang di pengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya factor ketidak tahuan, factor kemiskinan, faktor kemanusiaan, dan factor gaya hidup (tingkat social ekonomi).<sup>4</sup>

Pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan dan pendidikan ( formal dan Non

---

<sup>2</sup> Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidkn Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm.247

<sup>3</sup> Bahrudin, M. D.F, *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*, (Jurnal Pendidikan Geografi: Volume 17,2017) hlm.1

<sup>4</sup> Neoloka. A, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 2007) hlm.77

Formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi).<sup>5</sup> Selain itu untuk menghadapi perubahan dan kerusakan bumi yang begitu cepat akibat dari pola kehidupan manusia yang hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, maka diperlukan perubahan paradigma dalam pembangunan.<sup>6</sup>

Lingkungan adalah faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya.<sup>7</sup>

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, istilah ini dapat mencakup segala makhluk hidup dan benda mati di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia

---

<sup>5</sup> Yafie, A., *Marintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Ufluk Press, 2006) hlm. 62

<sup>6</sup> Mirza D., Enok M & Dismen, *The Role Of School Principal Leadership in Implementation of Eco School Program as the Effeort to Support Sustainable Development*. Advances in Volume,14

<sup>7</sup> A Musthofa, *Kamus Lingkungan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000. Hlm. 72

memilikikemampuan eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki. Dan walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia.

Fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi, kita harus lebih sadar dengan melepaskan diri dari perilaku manusia yang tidak peduli dengan alam dan memaknai peran manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan lingkungan. Tentang perlindungan lingkungan alam. Akibatnya, lingkungan tercemar dan hancur, dan berbagai bencana alam terjadi. Manusia merupakan penyebab utama pencemaran dan perusakan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masalah lingkungan adalah masalah moral dan masalah perilaku manusia.<sup>8</sup>

Sikap tidak peduli terhadap lingkungan yang terkadang kita jumpai misalnya memetik bunga hanya untuk sekedar selfie, tanaman diinjak-injak, penggunaan tanaman yang tidak dirawat, membuang sampah sembarangan, konsumsi air yang berlebihan, dan penebangan pohon secara liar sehingga hutan akan kehilangan fungsi pokok sebagai paru-paru dunia. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan dengan mengadakan kegiatan menanam nasional dan pembinaan pengendalian pencemaran. Penanaman pohon berfungsi menyaring udara di bumi, dengan daun dan batangnya serta menyerap gas

---

<sup>8</sup> ditjenpp.kemenkumham.go.id. *Hukum Lingkungan, Perilaku Merusak Lingkungan Hidup: Perspektif Individu, Organisasi Dan Institusional* diposting 12 Agustus 2022 Pukul 15,00

dengan berbagai komponen, sehingga mampu membantu menyuplai oksigen lebih banyak.<sup>9</sup>

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara pandang dan nilai-nilai serta etika lingkungan hidup guna menjaga kelestarian dan kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang termasuk pendidikan lingkungan. Pada penelitian ini, siswa akan diajarkan bagaimana menghargai alam lingkungannya dan memiliki kesadaran mengenai betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Hal ini perlu ditanamkan kepada anak sejak dini atau melalui pendidikan anak usia dini agar anak ketika dewasa nanti mampu mengelola dan menjaga alam dengan sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Menciptakan generasi penerus yang peduli dan mencintai lingkungan, kita perlu menanamkan karakter ramah lingkungan di masa kanak-kanak dan tahun emas, yang merupakan masa kritis bagi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman penting. Menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan.<sup>11</sup>

Morrison mengemukakan bahwa partisipasi aktif adalah dasar dari teori Piaget bahwa anak-anak berkembang sikap baiknya melalui pengalaman atau praktik langsung di lingkungan fisik.<sup>12</sup> Makna dari penjelasan tersebut adalah masa kecil akan belajar optimal ketika aktif

---

<sup>9</sup> <https://bojonegorokab.go.id/berita/5495/peringati-hari-menanam-bupati-bojonegoro-tanam-4500-pohon-trembesi>. *diposting 29 Agustus 2022 Pukul 20,00 WIB*.

<sup>10</sup> Fitri Akhryanti, 2018. *Meningkatkan Ekoliterasi Anak Melalui Strategi Garden Based Learning Di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Pendidikan Indonesia. h. 4.

<sup>11</sup> A.M. Yunus Wahid., *Pengantar Hukum Lingkungan*. (Makassar: Arus Timur, 2016).

<sup>12</sup> Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Indeks. 2012) hlm. 69.

berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan daripada penerima informasi yang pasif Itu berarti pembelajaran prasekolah harus sangat interaktif dan membuat anak-anak sebagai subjek penelitian. Sebagai subjek pembelajaran, anak-anak memiliki peran untuk menjadi bagian dari proses belajar, anak-anak harus benar-benar terlibat. melalui pemanfaatan lingkungan, menciptakan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, karena anak-anak harus menghadapi peristiwa dan keadaan nyata, keadaan alami, agar lebih nyata, dan lebih bermakna dan benar. Melalui kegiatan dan partisipasi langsung sepenuhnya dalam lingkungan fisik ini dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Armstrong mengatakan bahwa kecerdasan alami adalah kecerdasan mencintai keindahan alam melalui pengenalan flora dan fauna ditemukan di sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan peka atau peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini akan sangat baik jika dimulai pada usia dini dimana anak pada masa kanak-kanak belajar dengan merasakan, mendengar, melihat, mencoba dan menjelajahi lingkungan. Fakta-fakta tersebut kemudian akan menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan.<sup>13</sup>

Sikap peduli terhadap lingkungan pada anak dapat terarah maka anak-anak bisa melakukannya dan berinteraksi langsung dengan lingkungan agar anak tidak terlibat dalam praktik destruktif, seperti eksploitasi lingkungan yang dapat menyebabkan bencana alam. Jika anak kurang berkembang sikap peduli terhadap lingkungannya maka akan membuat anak cenderung apatis, kurang sensitif, kurang tanggap, kurang cinta alam dan makhluk ciptaan

---

<sup>13</sup> Armstrong, T. *Multiple Intelligences in the Classroom*. (Alexandria: ASCD 2009).

Tuhan. Jika ini terjadi, itu akan membahayakan situasi lingkungan di masa depan. Kondisi lingkungan saat ini sangat memprihatinkan.

Hasil penjelasan di atas dapat dipahami sebagai bahwa sikap peduli lingkungan harus diturunkan kepada anak-anak sejak usia dini. Ini karena zaman keemasan usia, masa kanak-kanak belajar dan mengasimilasi semua informasi yang diberikan melalui otak dan akan disimpan dalam memori jangka panjang. Biarkan nilai kesadaran perlindungan lingkungan dan alam disampaikan hingga dewasa. Tetapi jika nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan alam diberikan setelah melewati masa kanak-kanak atau pada masa remaja, nilai-nilai tersebut sulit untuk ditambahkan dalam diri seseorang. Pentingnya sikap peduli lingkungan dipupuk pada anak sejak dini melalui strategi pembelajaran yang tepat, jadi perhatian akan lingkungan dan alam akan lebih terikat dengan anak-anak sampai dewasa.<sup>14</sup>

Meningkatkan sikap kepedulian anak terhadap lingkungan maka perlunya suatu stimulasi pada anak salah satunya melalui pembelajaran berbasis kebun (*Garden Based Learning*) merupakan kegiatan yang menggunakan lahan dan kebun sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini siswa secara langsung aktif dalam menanam, merawat, memupuk dan menyiram tanaman, mendapatkan pengalaman langsung dan memotivasi anak untuk mengembangkan kesadaran lingkungan. Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan berkebun secara tidak langsung diajarkan mengenai ilmu tentang siklus hidup tanaman serta mendapat

---

<sup>14</sup> Susilastri, S. D., & Rustaman, N. Y. *Students' Environmental Literacy Profile in School-Based Nature and in School that Implement the Adiwiyata Program. In Prosiding Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam* (pp. 263–269). (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2015). hlm. 263.

pengalaman tentang bagaimana cara menanam tumbuhan yang benar sekaligus dapat secara langsung memperoleh pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan dalam menanam tumbuhan, bertanggung jawab dalam merawat tanaman, menyiram tanaman setiap hari, serta mengamati perkembangan tanaman juga merupakan bagian dari kegiatan berkebun.<sup>15</sup> Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk menguraikan lebih lanjut terkait dengan meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini melalui kegiatan *Garden Based Learning* yang menyenangkan. Penulis juga ingin meneliti bagaimana sikap kepedulian terhadap lingkungan anak-anak dapat meningkat melalui kegiatan *Garden Based Learning*. Sehingga peneliti mencoba mengambil penelitian dengan judul “*Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Garden Based Learning Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

---

<sup>15</sup> Tiara Ratnasari, *Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak*.(Universitas Sebelas Maret, 2016).



1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro?
2. Bagaimana kendala dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi sikap tidak peduli lingkungan melalui kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan *garden based learning* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian secara teori bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian serupa dengan berbagai

bahan pustaka, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan bagi guru di RA/TK/BA.

Secara pelaksanaannya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu anak usia RA/TK/BA meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam melakukan aktivitas belajar sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

### 1.5 Definisi Operasional

1. Sikap Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>16</sup>
2. *Garden Based Learning* adalah pemanfaatan kebun sebagai sarana pembelajaran, dimana siswa terlibat langsung dalam menanam, memupuk, menyiram dan merawat tanaman, memberikan mereka pengalaman dan motivasi.<sup>17</sup>

### 1.6 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian atau kredibilitas penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun penelitian ini bersifat karakteristik baik dari segi fokusnya, variabel yang diteliti, karakteristik subjek, maupun metodenya. Ada beberapa perbedaan dalam analisis data. Berikut ini penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan pada tabel berikut di bawah ini:

<sup>16</sup> Irfianti, dkk. 2016. *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning*. Jurnal Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Hlm.73.

<sup>17</sup> Aulia Pratami. 2018. *Implementasi Garden-Based Learning (GBL) sebagai Upaya Menumbuhkan Peduli Lingkungan dan Keterampilan Konservasi pada Siswa*. Proceeding Biology Education Conference Volume 15, Nomor 1. hlm.98.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
Widya Pusvita Maharani (2022)	Model Project <i>Based Learning</i> Untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan	Model <i>project based learning</i> merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa dapat membuat sebuah proyek (karya) yang dapat melatih kreativitas siswa.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, Untuk melatih sikap peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, sikap peduli lingkungan dapat dilatih dengan materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas V MIN Blitar Kota.
Danang Hardiansyah (2022)	Pengembangan Model <i>Garden-Based Learning</i> Meningkatkan Perilaku Prososial Anak usia dini	Pengembangan model <i>garden-based learning</i> untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.	Analisis data yang digunakan adalah uji non <i>parametric</i> dan uji Wilcoxon Signed Rank.	Hasil penelitian ini menunjukan negative ranks antara hasil pretest dan posttest adalah 0, nilai ini menunjukan tidak adanya penurunan nilai pretest ke posttest.
Lidia Oktamarina (2021)	Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Green School</i> di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang	Pelaksanaan tindakan kegiatan <i>green school</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini di kelompok B PAUD Uswatun Hasanah Palembang.	Penelitian <i>action research</i> dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan <i>green school</i> dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD Uswatun Hasanah Palembang

				dengan meningkatnya presentase keberhasilan sebesar 80%.
Dita Aulia (2018)	Implementasi Garden-Based Learning (GBL) sebagai Upaya Menumbuhkan Peduli Lingkungan dan Ketrampilan Konservasi pada Siswa	Pembelajaran Garden- Based Learning (GBL), program Eco-school, yaitu suatu program pendidikan lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman seluruh elemen sekolah mengenai arti penting lingkungan bagi kehidupan sehingga sekolah menjadi perintis dalam pelestarian lingkungan.	Menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dan dianalisis secara deskriptif.	Penerapan <i>Garden- Based Learning (GBL)</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu menumbuhkan tingkat kepedulian lingkungan dan conservation skills melalui pemahaman, ketrampilan, attitude dan tingkah laku yang baik dan tepat terhadap lingkungan sehingga pembelajaran lebih aktif, efektif dan bermakna.
Mustia Dewi (2016)	Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning	Penerapan model experiential learning dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan	Menggunakan penelitian quasi experimental dengan desain one group pretest-posttest. Metode analisis data yang digunakan adalah uji peningkatan perkembangan karakter dan uji peningkatan pemahaman konsep.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan karakter peduli lingkungan setelah melalui pembelajaran, penerapan model experiential learning dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

**Tabel 1.2**  
**Posisi Peneliti**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
Sulfianawati 2022	Meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan GBL anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Kec Gondang Bojonegoro	Eksplorasi lingkungan dan meningkatkan sikap peduli lingkungan	Kualitatif	Meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak untuk melestarikan lingkungan , menjaga lingkungan

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang penjabaran dari masalah sikap peduli lingkungan anak usia dini di RA Nurul Ummah 31 Desa Senganten Gondang Bojonegoro pada BAB I mempunyai sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II berisi tentang konsep atau teori utama dan pendapat ahli yang relevan dengan bidang yang diteliti. Tinjauan pustaka ini mengacu pada literatur seperti buku, hasil tesis, disertasi, jurnal, dan artikel lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi metode dan desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional,

instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian menyajikan hasil temuan dilapangan berdasarkan masalah. Dalam memaparkan hasil analisis data yang ditemukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat saran dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi peneliti selanjutnya.

